

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Selain itu manusia yang selalu berkembang, memerlukan hal-hal baru untuk dipelajari diantaranya bahasa. Dengan kata lain semakin berkembang kehidupan suatu kelompok masyarakat, maka bahasa yang dipergunakan ikut berkembang. Perkembangan suatu bahasa salah satunya ditandai dengan munculnya kosakata baru. Kosakata baru dapat muncul dari proses pembentukan kata.

Dalam bahasa Jerman, terdapat beberapa macam pembentukan kata, diantaranya adalah:

1. *Komposition* (proses penggabungan kata dasar, contoh: *die Haustiür*);
2. *Derivation* (proses penambahan afiks pada kata dasar, contoh: *ältlich*);
3. *Konversion* (proses perubahan dari satu kata menjadi kata lain, contoh: *anliegen – das Anliegen*);
4. dan *Kurzwortbildung* (proses penyingkatan kata dasar, contoh: *Info - Information*).

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa komposisi merupakan salah satu pembentukan kata melalui proses penggabungan dua atau lebih kata dasar

yang digabungkan dan menghasilkan kata yang disebut kompositum. Terdapat beberapa jenis komposita di antaranya adalah komposita nomina, komposita verba dan komposita ajektiva. Dari ketiga jenis komposita tersebut, pembentukan komposita nomina memiliki proses pembentukan yang rumit. Dalam beberapa kasus komposita nomina disisipkan elemen sisipan (*Fugenelement*), contohnya seperti di bawah ini:

(1) *das Königreich*

der König + *das Reich*

‘raja’ + ‘wilayah’

nomina + nomina

‘kerajaan’

(2) *die Rechtsschutzversicherungsgesellschaft*

das Recht + *s* + *der Schutz* + *die Versicherung* + *s* + *die Gesellschaft*

‘hukum’ + ‘perlindungan’ + ‘asuransi’ + ‘perusahaan’

nomina + s + nomina + nomina + s + nomina

‘Perusahaan asuransi yang menawarkan perlindungan hukum’

Nomina (1) merupakan gabungan dari dua kata dasar, yaitu *der König* ‘raja’ dan *das Reich* ‘wilayah’ yang menimbulkan makna baru yakni kerajaan. Nomina (2) merupakan *Kompositum* yang terdiri dari empat kata dasar yang mendapat sisipan (-s-) pada nomina *Recht* dan setelah nomina *Versicherung*. Dari kedua nomina tersebut dapat dilihat bahwa, pada pembentukan komposita terdapat

perbedaan yaitu; nomina *die Rechtsschutzversicherungsgesellschaft* mendapat sisipan (-s-) sedangkan nomina *das Königreich* tidak.

Dari contoh di atas dapat dilihat perbedaan proses komposisi yang menimbulkan makna baru setelah mengalami proses komposisi. Hal ini diduga menjadi kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing.

Berdasarkan pengalaman penulis, pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami makna kompositum, misalnya dalam majalah berbahasa Jerman yang kosakatanya sangat kompleks. Kesulitan ini diduga diakibatkan oleh kurangnya pemahaman pembelajar dalam komposisi.

Penelitian mengenai komposisi pernah dilakukan oleh Tanty Khotimah pada tahun 2001 dengan judul "Analisis Kesalahan dalam Pembentukan Kata Gabungan (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Semester V Program Bahasa Jerman UPI-Bandung Tahun Ajaran 2000/2001)". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa mahasiswa masih cukup banyak melakukan kesalahan dalam pembentukan kata gabungan.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Farida Haryono pada tahun 2006 dengan judul "Analisis Komposisi (*Zusammensetzung*) dalam Majalah JUMA (*Jugendmagazine*)". Dalam penelitiannya dipaparkan empat jenis komposisi dalam bahasa Jerman, yaitu komposisi determinatif, komposisi kopulatif, komposisi posesif, dan *Kompositionsfuge*. Pola yang sering muncul adalah komposisi kata benda berupa komposisi determinatif. Makna kata akan berubah setelah mengalami proses komposisi.

Dalam mempelajari bahasa Jerman pembelajar tidak akan terlepas dari membaca teks berbahasa Jerman. Pada saat membaca teks, pembelajar selain dapat menambah informasi juga dapat menemukan kosakata baru, di antaranya berupa kompositum. Dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai komposisi pembelajar mengalami kesulitan dalam mengartikan kosakata baru yang ditemukannya. Selain bahan ajar yang digunakan dalam KBM, pembelajar membutuhkan sumber bacaan lainnya untuk menambah perbendaharaan kata, misalnya majalah berbahasa Jerman yang mudah diakses oleh pembelajar. Majalah *Deutschland* merupakan salah satu majalah berbahasa Jerman. Dalam majalah ini dibahas mengenai tentang politik, kultur dan juga perekonomian di Jerman. Majalah ini dapat dijadikan sumber bacaan yang dapat menambah pengetahuan tentang kosakata baru dan pengetahuan umum tentang negara Jerman. Dalam majalah ini ditemukan banyak kompositum, sehingga dapat dijadikan sumber data bagi penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis komposisi dengan objek penelitian majalah *Deutschland*, dengan rumusan judul „Analisis Komposisi (Zusammensetzung) dalam Majalah *Deutschland*“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah kosakata baru dapat muncul dari proses pembentukan kata?

2. Apakah pembentukan komposita nomina memiliki proses pembentukan yang rumit?
3. Apakah dalam beberapa kasus pembentukan komposisi nomina disisipkan elemen sisipan (*Fugenelement*)?
4. Bagaimana proses pembentukan komposita nomina?
5. Bagaiman makna kata setelah mengalami proses komposisi?
6. Apakah pembelajar bahasa Jerman mengalami kesulitan dalam membentuk komposita?
7. Apakah pembelajar bahasa Jerman mengalami kesulitan dalam memaknai komposita?
8. Apakah terdapat kompositum dalam majalah *Deutschland*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas pembahasannya, maka fokus penelitian tertuju pada proses pembentukan komposita nomina beserta makna kata setelah mengalami komposisi.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan komposita nomina yang terdapat di majalah *Deutschland*?
2. Bagaimana makna nomina setelah mengalami proses komposisi?

Furi Handayani, 2012

Analisis Komposisi (*Zusammensetzung*) Dalam Majalah *Deutschland*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan komposita nomina yang terdapat di majalah *Deutschland*.
2. Mendeskripsikan makna nomina setelah mengalami proses komposisi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian analisis komposisi ini dapat digunakan untuk disiplin ilmu Linguistik yaitu morfologi, agar pembelajar dapat lebih memahami proses pembentukan dan makna komposita.
2. Secara praktis, penelitian analisis pembentukan komposita ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pengajaran bahasa Jerman, dan dapat mempermudah pembelajar dalam mempelajari komposisi.